

BAB III

Metode Penelitian

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru IPS dan siswa-siswi kelas VIII – F SMP Negeri 19 Bandung semester genap tahun ajaran 2014-2015 yang meliputi 35 orang siswa. Dengan jumlah siswa perempuan 18 orang dan siswa laki-laki berjumlah 17 orang. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, dan juga hasil berdiskusi dengan guru mitra, didapatkan gambaran bahwa secara keseluruhan karakteristik dan hasil observasi pada beberapa pertemuan, dapat disimpulkan bahwa kelas VIII-F cenderung kurang meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

2. Tempat/ lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu berlokasi di kelas VIII-F SMP Negeri 19 Bandung tepatnya di jalan Sadang luhur XI, Bandung Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena peneliti sedang melaksanakan Praktek Profesi Lapangan (PPL) disekolah tersebut. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Bandung karena siswa dikelas VIII-F kurang mengasah kemampuannya dalam memecahkan masalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sehingga dengan menerapkan metode *problem solving* dapat dijadikan sebagai alternatif perbaikan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.

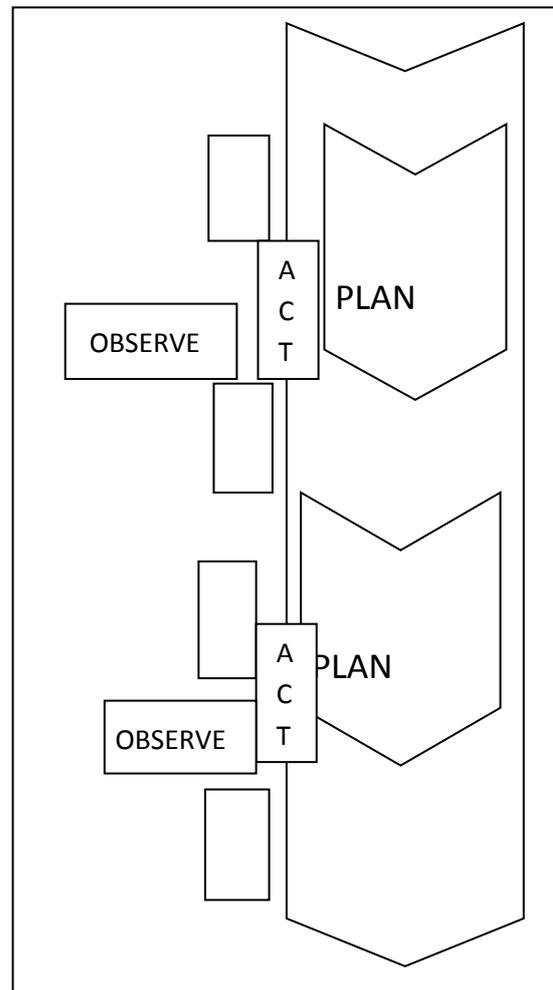
B. Desain dan Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang mengacu pada model PTK berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Menurut

model Kemmis dan Taggart berbentuk spiral seperti yang ditunjukkan gambar berikut :

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Gambar 3.1.

Model Siklus Spiral PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart.

(Dalam Wiriatmadja, 2009 hlm, 66)

Secara mendetail Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins, 1993. hlm. 48) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Permasalahan penelitian di fokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran sains agar siswa lebih berpikir kritis serta mampu mencari solusi dalam pemecahan masalah. Alasan peneliti menggunakan desain Kemmis dan Taggart, karena desain ini merupakan komponen dasar yang sesuai dalam penelitian.

Proses dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart merupakan langkah yang efektif dan ideal dalam penelitian yang akan dilakukan. Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut :

a) Rencana (*Planning*)

Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rancangan yang akan dilaksanakan mengacu pada penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS. Pada tahap ini pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, serta instrument penelitian untuk membantu dalam penelitian tindakan kelas.

b) Tindakan (*Action*)

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari perencanaan yang telah di susun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang telah direncanakan yakni menggunakan metode *problem solving* pada pembelajaran IPS sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

c) Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan pengamatan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

d) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini,

guru bersama-sama peneliti melihat segala kekurangan dan kelebihan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk kemudian dicari solusi untuk memperbaiki kelemahannya. Alasan peneliti menggunakan model siklus Kemmis dan Mc, Taggert karena sesuai tema dan tujuan dari penelitian. Dengan tema yaitu penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS.

Mebutuhkan proses yang tidak mudah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, karena dalam proses memecahkan masalah membiasakan siswa meningkatkan pemikiran-pemikiran analitis atas permasalahan-permasalahan yang terdapat pada materi pembelajaran IPS yaitu dengan metode *problem solving* sebagai pembelajaran, adapun media yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu LKS buatan guru yang memuat satu artikel atau wacana yang berisikan suatu masalah serta beberapa pertanyaan yang setiap pertanyaan itu adalah merupakan langkah- langkah dalam suatu pemecahan masalah. Selain itu dalam saat menerangkan guru mengangkat beberapa contoh masalah terkait materi yang dibahas kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa kegiatan pembelajaran dengan metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a) Identifikasi Masalah

Ide peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat dikelas yaitu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa di dalam pembelajaran IPS dan hal ini menjadi suatu tindakan pemecahan masalah yang ada di kelas VIII-F SMPN 19 Bandung. Permasalahan yang ditemukan dilapangan bahwa siswa kurang aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran serta pemahaman siswa dalam menerima materi IPS masih dirasa kurang juga siswa kurang mampu mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi yakni memecahkan masalah pada pembelajaran IPS. Dengan menggunakan metode *problem solving*, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada

pembelajaran IPS. Penelitian awal yaitu melihat permasalahan di dalam kelas agar dapat melaksanakan penelitian dan menentukan cara pembelajaran serta memperbaiki permasalahan yang ada pada siswa. Penelitian ini memfokuskan penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS. Karena dengan menggunakan metode *problem solving* dirasa akan lebih memudahkan siswa untuk berpikir analitis mencari solusi pemecahan masalah saat dihadapkan dengan suatu permasalahan dalam pembelajaran IPS.

b) Perencana (*plan*)

Rencana merupakan serangkaian tindakan untuk memperbaiki serta meningkatkan apa yang terjadi. Pada tahap perencanaan, peneliti bekerjasama dengan mitra peneliti untuk menyusun rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilaksanakan, guna mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh saat melakukan pra observasi. Rencana tindakan dalam PTK, harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel. Tahap ini merupakan tahap awal dalam pelaksanaan PTK yang dilakukan oleh peneliti. Adapun rencana yang disusun dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian;
- b. Meminta kesediaan guru untuk dijadikan sebagai pengawas jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*;
- c. Melakukan pengamatan kembali saat pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan;
- d. Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian;
- e. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- f. Menentukan materi yang sesuai yakni yang berhubungan dengan masalah sosial yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari;
- g. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dalam penggunaan metode *problem solving*, sehingga dapat mengukur kemampuan memecahkan masalah siswa;

- h. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan guru dengan peneliti;
 - i. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan, sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan;
 - j. Merencanakan untuk mengolah data dari hasil penelitian.
- c) Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dalam melakukan suatu penelitian dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan yang hendak dilakukan oleh peneliti dijabarkan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan dengan langkah-langkahnya berdasarkan pada silabus serta RPP;
- b. Menerapkan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran di kelas;
- c. Mengangkat contoh kasus atau permasalahan saat pembelajaran untuk mengajak siswa berpikir kritis.
- d. Mengajak siswa untuk memahami permasalahan yang akan dipecahkan.
- e. Mengajak siswa merumuskan permasalahan dengan mencari sebab dan akibat yang ditimbulkan.
- f. Menyusun alternatif penyelesaian masalah yang dibahas.
- g. Membuat kesimpulan dari kegiatan pemecahan masalah.
- h. Mengadakan evaluasi belajar terkait dengan tumbuhnya kemampuan berpikir kritis siswa;
- i. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat, merekam atau mencatat segala aktivitas siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran;
- j. Melakukan diskusi balikan dengan guru;
- k. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan;

1. Melakukan pengolahan data penelitian.

d) Pengamatan (*observe*)

Tahap yang ketiga adalah observasi, pada tahap ini observer mengamati aktivitas peneliti serta siswa, saat berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu, observasi mempunyai fungsi mendokumentasi (mencatat dan merekam) proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang muncul selama penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran kelas VIII-F SMPN 19 Bandung. Tahap pengamatan juga berfungsi sebagai implikasi tindakan yang diberikan kepada siswa, sehingga hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan kemudian dijadikan bahan analisis, untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya. Tahapan observasi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan saat berlangsungnya proses pembelajaran;
- b. Melakukan pengamatan, kesesuaian penggunaan metode *problem solving* dengan materi ajar;
- c. Melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode *problem solving* terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa.

e) Refleksi (*reflect*)

Tahap refleksi berusaha untuk melakukan suatu pengkajian kembali akan suatu tindakan yang telah dilakukan, terhadap subjek penelitian dan telah dicatat berdasarkan pengamatan. Tahapan ini merupakan tahap terakhir, dimana peneliti dan mitranya melakukan evaluasi serta diskusi balikan. Tujuannya yaitu, untuk melihat hasil dari pelaksanaan tindakan dan mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran. Selanjutnya, mengoreksi rencana pembelajaran menuju arah yang lebih baik. Setelah itu merefleksikan diskusi balikan untuk perbaikan pelaksanaan siklus selanjutnya. Refleksi penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. Melakukan diskusi dengan mitra peneliti dan siswa setelah dilakukan tindakan;
- b. Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian Kualitatif. Menurut C raswell (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm.8) bahwa “ Penelitian Kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Dapat disimpulkan pendekatan kualitatif merupakan penelitian atas permasalahan atau fenomena-fenomena sosial yang terjadi secara alamiah. Fenomena-fenomena yang terjadi dikaji atau diteliti secara ilmiah sesuai dengan metode yang berlaku. Berdasarkan kajian dari permasalahan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Dimana metode PTK merupakan ragam kegiatan penelitian tindakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode PTK karena beranggapan bahwa perlu adanya perbaikan tindakan pada permasalahan dalam penelitian ini, yaitu, memperbaiki praktek-praktek pembelajaran yang dinilai kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan nasional.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Unaradjan (2000, hlm. 5) adalah semua asas, peraturan dan teknik tertentu yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam usaha pengumpulan data dan analisis untuk memecahkan masalah dibidang ilmu pengetahuan. Dapat diketahui, bahwa metode penelitian meliputi serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah yang mana pengamatannya dilakukan secara tepat dan terpadu dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah. Pada proses kegiatan penelitian, agar kegiatan penelitian tersebut dapat berjalan lancar, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka harus dilakukan dengan sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah.

PTK menurut Arikunto (2006, hlm. 3) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hopkins (dalam Muslich, 2009, hlm. 8) berpendapat bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan

untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya, dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Jika ditinjau dari pendapat Wiriaatmadja (2012, hlm.3) menyatakan bahwa :

“Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Dengan demikian, PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata. PTK juga merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi saat menjalankan tugasnya). Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012 hlm. 25) mengemukakan karaktersistik PTK, bahwa PTK bersifat emansipatoris dan membebaskan (*liberating*), karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen, meneliti dan menggunakan kearifan dalam mengambil suatu keputusan atau *judgement*.

Tujuan PTK meliputi tiga hal, yaitu peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. PTK juga dikatakan sebagai kajian yang melihat sebuah situasi sosial untuk memperbaiki pelaksanaan praktek belajar - mengajar yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas. Alasan pemilihan metode PTK dalam penelitian ini, karena PTK merupakan jenis penelitian pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan berusaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran di kelas yang lebih baik, kondusif dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam pembelajaran.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa definisi operasional yang menjelaskan secara rinci yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pengertian Metode Problem solving

Metode problem solving atau metode pemecahan masalah. Metode ini menuntut siswa agar siswa berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran, sehingga memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving merupakan suatu cara yang lahir dari adanya perubahan membesar tentang bagaimana siswa belajar. Belajar bukan lagi dipandang sebagai proses menerima informasi untuk disimpan dimemori siswa. Namun siswa belajar mendekati tiap persoalan dengan pengetahuan yang dimiliki, mengasimiliasi informasi baru dan membangun pengertian sendiri. Sejalan dengan penjelasan diatas Jacobsen dkk (2009, hlm. 249) menjelaskan bahwa :

“Pemecahan masalah merupakan salah satu metode pengajaran berbasis masalah dimana guru membantu siswa untuk belajar memecahkan suatu masalah melalui pengalaman- pengalaman pembelajaran hands on. Seperti halnya semua strategi berbasis masalah, pemecahan masalah juga diawali dengan suatu masalah dimana siswa bertanggung jawab untuk memecahkannya dengan bantuan dari guru”.

2. Kemampuan Memecahkan Masalah

Penyelesaian atau pemecahan masalah adalah bagian dari proses belajar. Sering dianggap merupakan proses paling kompleks diantara semua fungsi kecerdasan, pemecahan masalah telah didefinisikan sebagai proses kognitif tingkat tinggi yang memerlukan modulasi dan kontrol lebih dari keterampilan-keterampilan rutin atau dasar. Proses ini terjadi jika suatu organisme atau sistem kecerdasan buatan tidak mengetahui bagaimana untuk bergerak dari suatu kondisi awal menuju kondisi yang dituju (Kasendra, 2012, hlm.63).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berada di lapangan. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu :

1. Format Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung mengenai permasalahan yang diamati dan mencatatkan apa yang terjadi dilapangan. Peneliti membuat lembar observasi terfokus dengan format *check list* yang digunakan untuk memberikan pengamatan serta penilaian terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru serta segala kondisi kegiatan belajar mengajar.

a) Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pelaksanaan tindakan penelitian. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang mencakup ; tahap orientasi, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir.

Tabel 3.1

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang di amati pada Siswa	Kriteria		
		B	C	K
A	Tahap Orientasi			
1	Siswa mengajukan/ menanggapi pertanyaan			
2	Siswa siap dalam mengikuti pembelajaran IPS			
3	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS			
B	Tahap Kegiatan Inti			
1	Siswa mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung.			
2	Siswa membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang			
3	Siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS dengan teman kelompoknya.			
4	Siswa melakukan kegiatan memecahkan masalah bersama kelompoknya masing-masing.			
5	Siswa mampu mencari solusi dan membuat kesimpulan			
6	Siswa dapat tertib ketika berlangsungnya jalanya diskusi tidak membuat kegaduhan			

	yang mengganggu.			
7	Siswa mampu memberikan dorongan atau motivasi terhadap teman sekelompoknya agar berani berpendapat.			
8	Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat yang lain ketika berlangsungnya jalanya diskusi.			
9	Siswa mampu dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat ataupun bertanya saat proses pembelajaran.			
10	Siswa mampu mempertahankan pendapat dengan argumen yang jelas.			
11	Siswa menggunakan kata-kata yang baik dan sopan saat mengemukakan atau selama berlangsungnya proses diskusi.			
C	Tahap Kegiatan Akhir			
1	Siswa mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalahnya pada pembelajaran IPS..			
2	Siswa ikut serta dalam menarik kesimpulan dengan menggunakan kata-kata sendiri atau pendapat sendiri			
3	Siswa bersikap tertib ketika mengakhiri pembelajaran.			
SKOR				

Keterangan :

Baik = B

Cukup = C

Kurang = K

$$\text{Presentase Hasil} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maks}} \times 100 \%$$

a) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan berlangsung diantaranya mencakup ; tahap orientasi yang terdiri kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dll, Tahap kegiatan inti terdiri kemampuan guru dalam menarik minat siswa untuk belajar

Yulia Zulfita T , 2015

PENGUNAAN METODE PROBLEM SOVING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dll, Tahap kegiatan akhir yang terdiri dari guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama dengan siswa.

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Penggunaan Metode Problem Solving

Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Kelas/semester :
 Hari/tanggal :
 Kompetensi Dasar :
 Siklus ke :

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai			Ket
		K	C	B	
1.	Tahap orientasi:				
	a. Guru dan siswa memberikan dan mengucapkan salam dengan senyum, sapa dan salam.				
	b. Guru mengecek kehadiran siswa dan kerapihan kelas.				
	c. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif, presensi (absensi, sudah tidak ada siswa yang keluar masuk, berdiskusi hal lain selain pelajaran dengan temannya dan lain sebagainya)				
	d. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	e. Guru memberikan motivasi terkait				

Yulia Zulfita T , 2015

PENGUNAAN METODE PROBLEM SOVING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	materi yang akan disampaikan				
2.	Tahap inti:				
	a. Guru menarik perhatian siswa dengan materi yang disajikan				
	b. Guru menjelaskan materi dan mengintegrasikan dengan contoh satu permasalahan.				
	c. Guru memberi kesempatan siswa pada siswa yang ingin menganggapi permasalahan yang diangkat guru..				
	d. Guru menggunakan metode pengajaran				
	e. Guru memperhatikan siswa dan menegur apabila ada siswa yang berdiskusi di luar materi, tidak memperhatikan, keluar masuk kelas, berkata kasar dan lain sebagainya.				
	f. Guru menjelaskan langkah- langkah metode <i>problem solving</i> .				
	g. Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas/ memecahkan suatu masalah yang guru berikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan.				
	h. Guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi dalam melaksanakan proses pemecahan masalah dengan kelompoknya.				
	i. Guru menjadi fasilitator atau pembimbing yang baik selama diskusi dalam pelaksanaan metode <i>problem solving</i> .				
3.	Tahap akhir:				
	a. Secara bersama-sama guru dengan siswa menyimpulkan pembelajaran				
	b. Guru memberikan motivasi untuk siswa				

	agar lebih aktif lagi saat pembelajaran.				
	c. Guru menutup pelajaran dengan salam				
	d. Guru mengecek ketertiban kelas dan siswa sebelum meninggalkan kelas				
Simpulan :					
Saran :					
Observer,					
.....					

Keterangan :

Baik = B

Cukup = C

Kurang = K

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Format Catatan lapangan

Catatan lapangan dalam suatu penelitian dilakukan pada saat penelitian dilakukan pada saat peneliti berada pada tahap pengumpulan data. Catatan lapangan dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang diamati dalam kegiatan penelitian yang telah dicatat pada saat melakukan penelitian. Format catatan lapangan meliputi pengisian waktu, deskripsian kegiatan pembelajaran, dan refleksi analisis dari hasil deskripsi kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

Yulia Zulfita T , 2015

PENGGUNAAN METODE PROBLEM SOVING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b) Hal-hal yang ditulis adalah yang yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- c) Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran peneliti.

Tabel 3.3
Format Catatan Lapangan

Waktu	Deskripsi Kegiatan	Komentar / Saran

3. Format Lembar Penilaian

Lembar penilaian digunakan untuk menilai tingkat berpikir kritis siswa selama diterapkannya media poster dalam pembelajaran. peneliti membuat lembar penilaian sesuai dengan Rubik Penilaian yang telah dibuat. Lembar Penilaian Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kemampuan memecahkan masalah siswa selama proses penelitian tindakan kelas dilakukan.

Tabel 3.4
Penilaian Peningkatan Pemampuan Masalah Siswa

NO	NAMA	L /P	NILAI KARAKTER						NILAI
			1	2	3	4	5	6	

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 3.5

Indikator ketercapaian kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosial

No	<u>Indikator Aspek yang diamati</u>	<u>Skala Nilai</u>			<u>Skor</u>
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Menjelaskan inti permasalahan				
2.	Mengaitkan permasalahan dengan materi				
3.	Merumuskan permasalahan				

Yulia Zulfita T , 2015

PENGUNAAN METODE PROBLEM SOVING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Membuat alternatif pemecahan masalah				
5.	Mengambil keputusan pemecahan masalah yang akan digunakan				
6.	Membuat kesimpulan yang mencakup semua point				
Jumlah					
Jumlah Skor Maksimal					
Hasil setelah dipersentase					

4. Format Rubik Penilaian

Rubik berisikan tentang aspek-aspek yang akan menjadi penilaian siswa untuk mengukur pencapaian tujuan penelitian terhadap seluruh siswa yang dilakukan secara individu khususnya terhadap tingkat kemampuan memecahkan masalah siswa. rubik ini digunakan sebagai patokan kriteria penilaian pada lembar penilaian terhadap tingkat tercapainya kemampuan memecahkan masalah dan aspek kegiatan pembelajaran lainnya.

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa

No	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Menjelaskan inti permasalahan dengan tepat	Siswa mampu menjelaskan inti permasalahan dengan tepat sesuai dengan fakta dan data yang ada.	Siswa mampu menjelaskan inti permasalahan, namun kurang tepat dan tidak sesuai dengan fakta dan data yang ada.	Siswa belum mampu menjelaskan inti permasalahan dengan tepat, serta tidak sesuai dengan fakta dan data.
2.	Mengaitkan permasalahan dengan materi	Siswa mampu mengaitkan permasalahan dengan materi	Siswa mengaitkan permasalahan dengan materi namun kurang	Siswa mengaitkan permasalahan dengan materi

		dengan tepat dan relevan.	tepat dan relevan.	namun tidak relevan.
3.	Merumuskan materi secara jelas	Siswa mampu menjelaskan lebih dari 3 sebab-akibat dari permasalahan yang ada dengan tepat	Siswa mampu menjelaskan 2 sebab-akibat dari permasalahan yang ada dengan tepat	Siswa hanya mampu menjelaskan 1 sebab-akibat permasalahan dengan tepat
4.	Membuat alternatif pemecahan masalah	Siswa mampu membuat 3 alternatif pemecahan masalah dengan tepat dan relevan	Siswa hanya mampu membuat 2 alternatif pemecahan masalah dengan tepat dan relevan	Siswa membuat 1 alternatif pemecahan masalah dengan tepat dan relevan
5.	Mengambil keputusan pemecahan masalah yang akan digunakan	Siswa mampu mengambil keputusan pemecahan masalah yang digunakan dengan memberi alasan yang tepat dan logis	Siswa mengambil keputusan pemecahan masalah yang digunakan dengan memberikan alasan yang cukup tepat dan logis	Siswa hanya mengambil keputusan pemecahan masalah yang digunakan tanpa memberikan alasan
6.	Membuat generalisasi dari proses memecahkan masalah	Siswa mampu membuat kesimpulan yang mencakup semua point dalam memecahkan masalah dengan	Siswa mampu membuat kesimpulan namun hanya mencakup sebagian point dalam	Siswa membuat kesimpulan namun hanya mencakup beberapa point memecahkan masalah saja

		menggunakan bahasa yang baik dan benar	memecahkan masalah dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar
--	--	--	--	---

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data menggunakan observasi lapangan. Teknik observasi lapangan lebih banyak mengarahkan pada pengamatan lapangan dan informasi yang diperoleh dari narasumber sekitar lingkungan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara menurut Derim (dalam Wiriatmadja. 2012, hlm. 117) wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi dan penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian kali ini, penulis akan mewawancarai guru IPS dan peserta didik kelas VIII- F yang menjadi subjek pada penelitian kali ini.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya foto-foto saja, melainkan dokumen tertulis yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan susasana yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

H. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian tentunya akan menghasilkan data, karena syarat penting dari sebuah penelitian adalah data. Data yang baik adalah data yang diukur agar mampu memudahkan melihat hasil dari penelitian. Analisis data yang diperoleh dalam sebuah penelitian dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penulisan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini di analisis menggunakan analisis data kualitatif.

Pada dasarnya analisis data kualitatif dilakukan bersama dengan proses mengumpulkan data. Analisis data tersebut terdiri atas beberapa komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, dan penyederhanaan serta perubahan bentuk data mentah yang ditemukan peneliti di lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan mulai dari awal penelitian hingga akhir. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Proses penyajian data merupakan kesimpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif secara rinci dan mendalam.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam tahap ini merupakan salah satu bagian yang utuh dari kegiatan analisis data kualitatif. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung bersama konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Untuk memperkuat analisis data kualitatif, penulis melakukan perhitungan secara sederhana yaitu, dengan menggunakan rata-rata (presentase) seperti yang dilakukan oleh Komalasari (2011, hlm. 156) dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang di dapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kemudian untuk keperluan mengklasifikasikan peningkatan kemampuan memecahkan masalah dengan penggunaan metode *problem solving* maka penulisan mengelompokkan kedalam katagori yaitu baik, cukup dan kurang dengan skala presentase rentang skor sebagai berikut :

Tabel 3.7.

Klasifikasi tentang Skor

Kategori	Skor Prsentase
Kurang	0 – 33,3 %
Cukup	33,4 – 66,6 %
Baik	66, 7 – 100%

I. Validitas Data

Analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dan analisis data kualitatif melalui prosedur penelitian tindakan kelas. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan perkembangan aktifitas kerjasama siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran, dan kemudian data tersebut diuraikan atau dideskripsikan. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran, kemudian dihitung melalui data kuantitatif yaitu dengan mencari rata-rata dan presentase.

Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Kegiatan yang bisa digunakan dalam meningkatkan validitas yaitu :

1. Trianggulasi

Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, yaitu peneliti utama, peneliti mitra, guru dan siswa, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari peneliti utama, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan

diperoleh melalui lembar observasi tentang aktifitas guru dalam bentuk catatan. Dari peneliti mitra, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktifitas siswa.

Guru berperan memberikan data dan informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan. Siswa berperan dalam memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melalui wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dapat dianggap memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan tindakan.

2. Members Check

Members Check yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan peneliti mitra dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (refeksi kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

3. Audit Trail

Audit trail yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian sementara beserta prosedur dan pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa, dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama.

4. Expert Opinion

Expert opinion yaitu meminta nasihat dari pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini, expert opinion dilakukan dengan meminta saran atau nasihat dari dosen pembimbing.